

Efektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Siswa Dalam Memandikan Jenazah Pada Mata Pelajaran Fiqih

Hapsah Fauziah¹, Indra Jayagiri²

STAI Al Musaddadiyah Garut

hapsah.fauziah@stai-musaddadiyah.ac.id

indra.jayagiri.2042@stai-musaddadiyah.ac.id

ARTICLE HISTORY

Submitted: 24-07-2024

Accepted: 13-01-2025

Published: 03-10-2025

Abstrak

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam kehidupan kemasyarakatan. Adapun salah satu materi pada Pendidikan Agama Islam yang mengandung nilai sosial kemasyarakatan dan menuntut penekanan pada aspek afeksi dan praktik adalah mengurus jenazah, yang merupakan materi ibadah pada mata pelajaran Fiqih. Pada materi ini, setiap siswa dituntut mampu dan terampil untuk mempraktekkannya. Metode merupakan salah satu cara yang digunakan guru agar siswa bisa memahami bahkan sampai mempraktekan materi yang disampaikan. Salah satu metode yang cocok digunakan dalam menyampaikan materi mengurus jenazah adalah metode demonstrasi. Hal tersebut, menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini yaitu, terdeskripsinya; 1) keterampilan siswa dalam memandikan jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs. Al-Musaddadiyah Garut; 2) efektivitas metode demonstrasi dalam memandikan jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs. Al-Musaddadiyah Garut; dan 3) efektivitas metode demonstrasi terhadap keterampilan siswa dalam memandikan jenazah pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs. Al-Musaddadiyah Garut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang terdiri dari tiga alur, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ; 1) keterampilan siswa dalam memandikan jenazah di kelas IX MTs. Al-Musaddadiyah Garut dapat dikatakan berhasil, melihat 70% siswa dapat melaksanakan ujian praktek pembelajaran Fiqih khususnya pada sub bab memandikan jenazah telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM); 2) pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih khususnya pada sub bab memandikan jenazah berjalan efektif.; dan 3) Metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan kerampilan siswa dalam memandikan jenazah dik kelas IX MTs. Al-Musaddadiyah Garut, karena siswa tidak hanya paham tetapi juga terampil dalam memandikan jenazah.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Metode Demonstrasi, Keterampilan Memandikan Jenazah

Abstract

Islamic Religious Education has an important role, including in terms of social elements. One of the materials in Islamic Religious Education that contains social values and demands emphasis on aspects of affection and practice is taking care of corpses, which is a worship material in the Fiqh subject. In this material, each student is required to be able and skilled to practice it. The method is one of the ways used by teachers so that students can understand and even practice the material presented. One method that is suitable for delivering material on taking care of corpses is the demonstration method. This is the background for researchers to conduct this research. The objectives of this study are to describe; 1) students' skills in bathing corpses in the Fiqh subject of class IX MTs. Al-Musaddadiyah Garut; 2) the effectiveness of the demonstration method in bathing the corpse in the Fiqh subject of class IX MTs. Al-Musaddadiyah Garut; and 3) the effectiveness of the demonstration method on students' skills in bathing the corpse in the Fiqh subject of class IX MTs. Al-Musaddadiyah Garut. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. The data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. While the analysis technique used in this study is a descriptive analysis technique consisting of three flows, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that; 1) student skills in bathing corpses in class ix MTs. Al-Musaddadiyah scratch can be said to be successful, see 80% of students can carry out the practice test of fiqh learning especially on the sub-chapter of bathing corpses have met the minimum requirement criteria (KKM); 2) implementation of learning by using demonstration methods on fiqh subjects in particular on the sub-chapter bathing corpses is effective. And then; 3) the demonstration method is said to be effective in improving student body bath skills on fiqh subjects di MTs. Al-Musadadiyah Garut, because students not only understand but also are skilled at bathing bodies.

Keyword: Islamic Education, Demonstration Method, Body Bath Skills.

1. Pendahuluan

Ilmu pendidikan Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak. (Darajat, 2011)

Ilmu pendidikan Islam merupakan ilmu tentang pengetahuan, pembelajaran, dan pemahaman yang bersandar pada Islam itu sendiri serta berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Maksud dari pendidikan agama Islam di sini adalah upaya memberikan pengasuhan dan bimbingan kepada peserta didik agar mereka dapat memahami dan menerapkan ajaran Islam sebagai landasan hidup mereka. (Hawa et al., 2021). Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Hajj ayat 54 sebagai berikut:

وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ آمَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasannya Al-Qur'an itulah yang hak dari tuhanmu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan sesungguhnya Allah SWT adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.”(Qur'an Kemenag, 2019)

Pendidikan agama Islam adalah pengajaran yang menyampaikan beragam materi tentang agama Islam kepada individu yang ingin memahami agama ini, baik dalam aspek akademis maupun praktis sehari-hari. Pembelajaran ini bisa dilakukan oleh individual atau lembaga pendidikan dan merupakan bagian integral dari pendidikan. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran didefinisikan sebagai interaksi antara guru, peserta

didik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. (Nuryani, 2019) Di dalam Hadist Rasulullah SAW bersabda yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad sebagai berikut:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِمَا بِالْعِلْمِ

"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu."

Berdasarkan hal tersebut, guru memiliki peran penting dalam melaksanakan proses pembelajaran juga membantu perkembangan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus kompeten dalam memilih pendekatan, strategi, dan metode yang sesuai dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa menjadi lebih menarik, efektif, dan efisien. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Qashash ayat 77 sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."

Adapun indikator dari aktivitas belajar menurut Paul D. Dierich yang dikutip Oemar Hamalik diantaranya: (Oemar Hamalik, 2001)

- Visual activities*, seperti membaca dan memperhatikan gambar.
- Oral Activities*, seperti bertanya dan mengeluarkan pendapat.
- Listening activities*, seperti percakapan diskusi dan ceramah.
- Writing activities*, seperti menulis karangan dan menyalin catatan.
- Drawing activities*, seperti menggambar konsep.
- Motor activities*, seperti melakukan percobaan dan membuat konstruksi.
- Mental activities*, seperti mengingat, memecahkan soal dan menganalisis.
- Emotional activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya siswa memiliki keterampilan seperti melakukan percobaan atau praktek dan membuat konstruksi terutama pada mata pelajaran Ilmu Fiqih bab memandikan jenazah.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Keterampilan Siswa dalam Memandikan Jenazah di Kelas IX MTs. Al-Musaddadiyah Garut?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Demonstrasi dalam Memandikan Jenazah pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas IX MTs. Al-Musaddadiyah Garut?
3. Bagaimana Efektivitas Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan Siswa dalam Memandikan Jenazah pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX MTs. Al-Musaddadiyah Garut?

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk terdeskripsikannya:

1. Keterampilan Siswa dalam Memandikan Jenazah pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX MTs. Al-Musaddadiyah Garut.
2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Demonstrasi dalam Memandikan Jenazah pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX MTs. Al-Musaddadiyah Garut.

3. Efektivitas Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan Siswa dalam Memandikan Jenazah pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX MTs. Al-Musaddadiyah Garut.

1.1 Ilmu Pendidikan Islam

Pendidikan adalah pelajaran agama Islam secara keseluruhan dalam cakupan Al-Qur'an dan hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah. Sebagaimanapun, ruang cakupan pendidikan islam menekankan pada perubahan tingkah laku, akhlak, dan hubungan Manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya. (Abdul Majid dan Dian Andayani).

Dengan demikian, pendidikan Islam adalah ilmu yang mempelajari metode pembinaan peserta didik untuk memiliki kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang mengandung nilai-nilai agama Islam dan dipertanggungjawabkan sesuai dengan aturan maupun nilai-nilai Islam yaitu berdasarkan Al-Quran dan hadits.

Undang-undang terhadap pendidikan agama tercermin dalam tujuan nasional pendidikan yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah tercapainya kualitas manusia yang seutuhnya yang memiliki sepuluh kriteria yaitu; beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, memiliki keterampilan, memiliki kesehatan jasmani, memiliki kesehatan rohani, memiliki kepribadian yang mantap, memiliki kepribadian mandiri, memiliki tanggung jawab, memiliki rasa kebangsaan. (Sulaiman, 2022)

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna diantara makhluk yang lain ciptaan Allah SWT. Salah satu kelebihan yang dimiliki oleh manusia ialah manusia diberi akal pikiran dan nafsu yang tidak dimiliki oleh malaikat, jin, dan binatang. Dengan akal inilah manusia diharapkan bisa mengelola bumi ini dengan baik dan benar. Untuk melakukan tugas yang berat tersebut, manusia membutuhkan ilmu. Inilah yang menyebabkan manusia menjadi objek pendidikan, atau makhluk yang membutuhkan pendidikan. (Izzan, 2015)

Proses pendidikan dan pembelajaran yang ideal mengarah pada siswa agar menjadi orang yang dapat hidup dengan kualitas yang baik. Agar mendapatkan kualitas hidup yang baik, siswa harus mampu melaksanakan berbagai hal dengan baik, disertai kemampuan yang kompleks. Guru harus dapat memberikan kesadaran pada siswa, bahwa di kehidupan ini mereka memerlukan ketekunan, kerja keras, kecerdasan, keterampilan, dan kemampuan bertahan seumur hidup. Oleh karena itu siswa harus mempunyai kesadaran diri untuk belajar, bukan sekedar untuk memperoleh nilai dan ijazah, tapi untuk meningkatkan kompetensi dirinya, bahkan untuk menjadi lebih bermanfaat bagi oranglain. (Raito, 2023)

Pembelajaran Ilmu Pendidikan Islam jelas memiliki dasar pada Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW, meskipun ayat-ayat dalam Al-Qur'an tersebut turun secara universal tetapi dasar dan pokok-pokok pendidikan Islam ini telah tertuang disini. Maka disinilah tugas seorang manusia untuk menerapkan dan bahkan mengembangkan dasar-dasar pendidikan Islam yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

1.2 Keterampilan Siswa

Pengertian keterampilan adalah adalah kemampuan untuk melakukan tugas dengan mudah dan cermat. (Davis, 1994) Dalam kebanyakan kasus, pemahaman ini mengarah pada aktivitas psimotorik. Keterampilan atau kemampuan adalah kegiatan yang memerlukan praktik atau dapat dianggap sebagai konsekuensi dari aktivitas. (Nadler, 1986) Keterampilan tidak hanya membutuhkan keterampilan dasar, atau kemampuan dasar, untuk melakukan tugas dengan cara yang mudah dan tepat. Ada empat jenis keterampilan yang dimiliki Padraesdouarscaes yaitu; 1) Keahlian Literasi Dasar, yang merupakan keahlian yang pasti dan wajib dimiliki oleh sebagian besar orang, seperti menulis, mendengar, dan menghitung, 2) Keahlian Teknik, yang merupakan keahlian dalam mengembangkan teknik tertentu, seperti mengoperasikan komputer dan menghitung dengan tepat, dan 3) Keahlian Interpersonal, yang merupakan keahlian dalam berinteraksi dengan orang lain. 4) Penyelesaian masalah adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan logika, berargumentasi, dan penyelesaian masalah, serta kemampuan untuk mengidentifikasi penyebab masalah, membuat pilihan alternatif, dan mengevaluasi pilihan terbaik. (Robbins & Thabroni, 2020)

Keterampilan pada dasarnya adalah pembelajaran yang di arahkan agar peserta didik dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*). Karena dalam kehidupan sehari-hari, manusia akan selalu dihadapkan problem hidup yang harus dipecahkan dengan menggunakan sarana dan situasi yang dapat dimanfaatkan. Selain itu, pembelajaran keterampilan juga mengacu pada pembelajaran berbasis kompetensi yaitu model pembelajaran dimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaiannya mengacu pada penguasaan kompetensi. Pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi dimaksudkan agar segala upaya yang dilakukan dalam pembelajaran benar-benar mengacu dan mengarahkan peserta didik untuk menguasai kompetensi yang ditetapkan.

Dalam konteks pendidikan keterampilan merupakan bagian dari keterampilan belajar. Muatan keterampilan belajar akan memunculkan keterampilan lain, baik bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam dimensi belajar keterampilan lebih condong pada aspek psikomotorik. Melalui keterampilan belajar akan ditemukan suatu bentuk keterampilan khusus yang sesuai dengan bakat dan minat serta dapat digunakan sebagai basis untuk memperoleh penghasilan layak.

1.3 Metode Demonstrasi

Salah satu komponen penting yang menghubungkan tindakan dan tujuan pendidikan adalah metode, sebab tidak mungkin materi pendidikan dapat diterima dengan baik kecuali disampaikan dengan metode yang tepat. Metode dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan. Alat itu hanya akan dapat efektif bila penggunaannya di sesuaikan dengan fungsi dan kapasitas alat tersebut.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat berbagai macam metode yang bervariasi dan menyenangkan, diantaranya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang sering dipakai oleh guru agama Islam. Cara kerjanya yang berpusat pada psikomotorik agama peserta didik menjadi nilai plus metode ini. Demonstrasi secara etimologi adalah aksi protes yang dilakukan sekelompok orang atau bisa juga diartikan pertunjukan memperagakan sesuatu. Sedangkan menurut (Arif, 2002) metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan untuk memperagakan suatu proses, atau cara kerja suatu alat yang berhubungan dengan bahan murid.

Guru ketika mengajar, menggunakan metode demonstrasi akan mempermudah semua hal yang berkaitan dengan materi tersebut sehingga hasil belajar yang diharapkan tercapai. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan pembelajaran terhadap siswa (Arif, 2002)

Adapun langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- a. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah poses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.
- b. Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang harus dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- c. Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan

a. Langkah pembukaan

Langkah metode demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru diantaranya:

- 1) Aturlah tempat duduk untuk memungkinkan semua siswa dapat memerhatikan dengan jelas dan siswa bisa fokus dengan apa yang di demonstrasikan.
- 2) Seorang guru mengemukakan dulu tujuan yang hendak dicapai oleh siswa sebelum pembelajaran atau materi dijelaskan kepada siswa.
- 3) Guru mengemukakan atau menjelaskan kepada peserta didik tugas-tugas apa saja yang harus peserta didik lakukan. Seperti, peserta didik ditugaskan mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi.

- b. Langkah-langkah pelaksanaan demonstrasi
 - 1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki yang mengarahkan siswa kepada materi pembelajaran yang hendak dilaksanakan, sehingga peserta didik termotivasi untuk memerhatikan dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi.
 - 2) Ciptakan suasana yang menyejukkan, menyenangkan, menggembirakan dan menghindari suasana yang menegangkan, bahkan suasana yang membuat peserta didik ketakutan.
 - 3) Yakinkan terlebih dahulu bahwa semua siswa sudah mengikuti jalannya pembelajaran dengan metode demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.
 - 4) Berikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk ikut serta secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses pembelajaran metode demonstrasi itu.
4. Langkah-langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi tersebut atau malah sebaliknya. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan peserta didik melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. (Sanjaya, 2009)

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan model penelitian lapangan (*field research*). Adapun objek dalam penelitian ini adalah Keterampilan Siswa dalam Memandikan Jenazah pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas IX MTs. Al-Musaddadiyah Garut. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX MTs. Al-Musaddadiyah Garut yang berjumlah 31 Orang siswa dipilih sebagai subjek penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah buku panduan, Jurnal, buku, e-book, dan jurnal ilmiah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif. Teknik analisa deskriptif ini dilakukan melalui tiga jalur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Keterampilan Siswa dalam Memandikan Jenazah di Kelas IX MTs. Al-Musaddadiyah Garut

Berdasarkan hasil penelitian tentang keterampilan siswa dalam memandikan jenazah di kelas IX MTs. Al-Musaddadiyah Garut sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih MTs. Al-Musaddadiyah Garut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam memandikan jenazah di kelas IX MTs. Al-Musaddadiyah Garut dapat dikatakan berhasil, melihat kurang lebih 80% siswa dapat melaksanakan ujian praktek pembelajaran Fiqih khususnya pada sub bab memandikan jenazah telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal tersebut merupakan sebuah capaian dari hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih selama semester 2. Bahwa dalam materi ini siswa tidak hanya paham secara teori tentang memandikan jenazah, tetapi juga siswa memiliki keterampilan dan diharapkan keterampilan tersebut nantinya bisa diamalkan oleh siswa tersebut sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

3.2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dalam Memandikan Jenazah pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX MTs. Al-Musaddadiyah Garut

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam memandikan jenazah pada mata pelajaran Fiqih di kelas IX MTs. Al-Musaddadiyah Garut sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih MTs. Al-Musaddadiyah Garut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih khususnya pada sub bab memandikan jenazah berjalan efektif. Terbukti ketika proses pelaksanaan pembelajaran mahasiswa tidak hanya harus memahami lewat metode ceramah guru yang terkesan

mengantuk dan monoton, bahkan terkesan tidak mau ikut peran dalam mempraktekkannya, karena tidak ada alat peraga. Dengan adanya alat peraga, maka ketika proses simulasi memandikan jenazah, siswa begitu antusias mau mencoba ikut peran dan mempraktekkannya langsung dengan difasilitasi alat peraga di depan kelas, walaupun pada awalnya ada sebagian siswa yang merasa ragu karena ketakutan. Tapi setelah dicoba, siswa merasa bahwa dengan metode demonstrasi ini mereka terbantu untuk tidak hanya sekedar paham secara teori saja mengenai memandikan jenazah, tetapi juga bisa mempraktekkannya di depan kelas.

3.2 Efektivitas Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan Siswa dalam Memandikan Jenazah pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX MTs Al-Musaddadiyah Garut

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas metode demonstrasi terhadap keterampilan siswa dalam memandikan jenazah pada mata pelajaran Fiqih di kelas IX MTs. Al-Musaddadiyah sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih MTs. Al-Musaddadiyah Garut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam memandikan jenazah di kelas IX MTs. Al-Musaddadiyah Garut. Hal tersebut terbukti yang tadinya siswa hanya menghayal bagaimana cara memandikan jenazah dan hanya hafal secara teori, dengan adanya alat peraga yang difasilitasi oleh guru melalui penggunaan metode demonstrasi, maka siswa yang pada awalnya ada yang merasa ketakutan, kini mereka berani tampil dan mau mencoba praktek memandikan jenazah di depan kelas dengan memanfaatkan alat-alat peraga yang telah tersedia di depan kelas. Bukan hanya itu, mereka juga merasa lebih percaya diri, bahwa ilmu yang telah ia dapatkan terutama mengenai memandikan jenazah tersebut bisa diamalkan di kemudian hari di tengah masyarakat sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Dengan demikian, maka penting untuk mengajarkan keterampilan serta bimbingan dalam pengurusan jenazah, mengingat orang-orang yang kompeten dalam bidang pengurusan jenazah sangatlah sedikit jumlahnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “Efektivitas Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan Siswa dalam Memandikan Jenazah pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas IX MTs. Al-Musaddadiyah Garut”, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan siswa dalam memandikan jenazah di kelas IX MTs. Al-Musaddadiyah Garut dapat dikatakan berhasil, melihat 100 % siswa dapat melaksanakan ujian praktek pembelajaran Fiqih khususnya pada sub bab memandikan jenazah telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal tersebut merupakan sebuah capaian dari hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih selama semester 2. Bahwa dalam materi ini siswa tidak hanya paham secara teori tentang memandikan jenazah, tetapi juga siswa memiliki keterampilan dan diharapkan keterampilan tersebut nantinya bisa diamalkan oleh siswa tersebut sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih khususnya pada sub bab memandikan jenazah berjalan efektif. Terbukti ketika proses pelaksanaan pembelajaran mahasiswa tidak hanya harus memahami lewat metode ceramah guru yang terkesan mengantuk dan monoton, bahkan terkesan tidak mau ikut peran dalam mempraktekkannya, karena tidak ada alat peraga. Dengan adanya alat peraga, maka ketika proses simulasi memandikan jenazah, siswa begitu antusias mau mencoba ikut peran dan mempraktekkannya langsung dengan difasilitasi alat peraga di depan kelas, walaupun pada awalnya ada sebagian siswa yang merasa ragu karena ketakutan. Tapi setelah dicoba, siswa merasa bahwa dengan metode demonstrasi ini mereka terbantu untuk tidak hanya sekedar paham secara teori saja mengenai memandikan jenazah, tetapi juga bisa mempraktekkannya di depan kelas.
3. Metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam memandikan jenazah di kelas IX MTs. Al-Musaddadiyah Garut. Hal tersebut terbukti yang tadinya siswa hanya menghayal bagaimana cara memandikan jenazah dan hanya hafal secara teori, dengan adanya alat peraga yang difasilitasi oleh guru melalui penggunaan metode demonstrasi, maka siswa yang pada awalnya ada yang merasa ketakutan, kini mereka berani tampil dan mau mencoba praktek memandikan jenazah di depan kelas dengan memanfaatkan alat-alat peraga yang telah tersedia di depan kelas. Bukan hanya itu, mereka juga merasa lebih percaya diri, bahwa ilmu yang telah ia dapatkan terutama mengenai

memandikan jenazah tersebut bisa diamalkan di kemudian hari di tengah masyarakat sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Arif, A. (2002). *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Pers.
- Darajat, Z. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. PT. Bumi Aksara.
- Davis, G. B. (1994). *Management System Information*. Midas Surya Grafindo.
- Hawa, S., Syarifah, & Muhammad. (2021). Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang Developing Moral of Students Through Kultum Activity (Seven Minutes Lectures) at SD Negeri 17 Pangkalpinang. *Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4(2), 75–90.
- Izzan, S. A. (2015). *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al Qur'an*. Humaniora.
- Nadler. (1986). *Keterampilan dan Jenisnya*. PT. Grapindo Persada.
- Nuryani. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Aktif Dalam Pendidikan Agama Islam*. Pustaka Belajar.
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi aksara.
- Qur'an Kemenag. (2019). *Qur'an, Kemenag. 2019. Al-Qur'an Dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan*.
- Raito. (2023). Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pelatihan Kesadaran Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Robbins, & Thabroni, G. (2020). *Keterampilan: Pengertian Aspek, Jenis, Faktor dan Indikator*.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sulaiman, H. (2022). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa Kelas VII SMP N 3 Bayongbong. *Jurnal Pendidikan*.